



Penerapan Model Berbasis Proyek untuk Meningkatkan Partisipasi dan Hasil Belajar PKn Siswa SD

Try Indiastuti Kurniasih¹, Yulita Dwi Lestari²

^{1,2}STKIP PGRI Bandar Lampung

¹try_indias@yahoo.co.id, ²dwilestariyulita@gmail.com

Abstract : *This study aims to increase participation in the learning outcomes of elementary school students by using a project-based learning model in the sixth grade Citizenship Education subject at SD Negeri 2 Merak Batin, South Lampung. This type of Classroom Action Research (CAR) uses qualitative data, and the research used as a new research is a classroom action research model with Kemmis and Mc. Taggart which includes planning, action, implementation of action and observation, and reflection. The results of research conducted in class VI B SD Negeri 2 Merak Batin South Lampung, with the research subjects 25 students and homeroom teacher can be said to be running well. By applying the project-based learning model / Project Based Learning can increase the participation of student learning outcomes, this is evidenced by student learning outcomes that occur in Cycle I with an average of 75.76 and become 94.6 in Cycle II. By applying the project-based learning model / Project Based Learning according to the stages of the learning model, it can have a big influence on student activity in class.*

Keyword : *Project Based Model, Pkn, Participation, Learning Outcomes*

PENDAHULUAN

Pengertian Pendidikan adalah sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran untuk peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Menurut Ki Hajar Dewantara (Bapak Pendidikan Nasional Indonesia): Menurut Ki Hajar Dewantara bahwa pengertian pendidikan adalah tuntutan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak, adapun maksudnya, pendidikan yaitu menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya.

Pengertian pendidikan Menurut UU No. 20 Tahun 2003: adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses

pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Dalam pelaksanaannya, pendidikan di sekolah dasar diberikan kepada siswa dengan sejumlah materi atau mata pelajaran yang harus dikuasainya. Mata pelajaran tersebut antara lain seperti pendidikan agama (diberikan sesuai dengan agama dan kepercayaan siswa masing-masing, yaitu agama islam, kristen, katolik, hindu, dan bhuda), pendidikan kewarganegaraan, bahasa indonesia, ilmu pengetahuan alam, ilmu pengetahuan sosial, matematika, pendidikan jasmani dan olahraga, seni budaya dan kerajinan serta ditambah dengan mata pelajaran yang bersifat muatan lokal pilihan yang disesuaikan dengan daerah masing-masing yaitu seperti mata pelajaran bahasa inggris, bahasa daerah (sesuai dengan daerah masing-masing), dan baca tulis alquran. Pemberian materi yang bersifat lokal dimaksudkan agar budaya dan tradisi di daerah mereka (siswa) tidak terkikis oleh perkembangan budaya asing atau budaya-budaya baru yang hadir di lingkungan siswa. Sehingga dengan demikian, penanaman budaya lokal di setiap daerah di seluruh indonesia tetap lestari dan terjaga keasliannya sebagai aset bangsa sebagai bangsa yang kaya akan keberagaman budaya.

Indonesia memiliki sejumlah unsur kebudayaan dengan sejumlah 656 suku bangsa dengan keberagaman kebudayaannya. Setiap suku bangsa memiliki budaya dan kekayaan tradisi yang berbeda-beda. Keanekaragaman budaya menjadi cerminan nilai-nilai yang dianut pada masyarakat tersebut (Siska, 2015). Kekayaan budaya merupakan modal sosial (social capital) yang cukup signifikan bagi pembangunan bangsa sebagaimana paradigma di atas. Kekhasan ini dapat terlihat dari segi asimilasi berbagai unsur kebudayaan, dilihat dari segi historis, geografis, demografi, dan keragaman unsur kebudayaannya (Sopandi, 2015).

Lebih lanjut, dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di sekolah dasar memiliki arti penting bagi siswa pada pembentukan pribadi warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajiban untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil dan berkarakter yang diamanatkan dalam Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Peran guru untuk membekali dan mengembangkan nilai sikap dan moral pada diri siswa di sekolah dasar tentu sangat diperlukan. Namun pengembangan nilai sikap dan moral pada diri siswa mustahil untuk dicapai apabila siswa tidak memahami konsep-konsep tentang nilai dan moral itu sendiri (Magdalena, Haq, dan Ramdhan, 2020). Konsep tentang nilai sikap dan moral sesungguhnya telah termuat di dalam ruang lingkup mata pelajaran PKn fokus terhadap terbentuknya warga negara yang paham dan melaksanakan

hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warganegara Indonesia yang terampil, cerdas serta berkarakter sesuai amanat Pancasila dan UUD 1945.

Seperti yang kita ketahui, setiap suatu bangsa mempunyai sejarah perjuangan dari para orang-orang terdahulu yang dinamakan terdapat banyak nilai-nilai nasionalis, patriotis dan lain sebagainya yang pada saat itu menempel erat pada setiap jiwa warga negaranya. Seiring perkembangan zaman dan kemajuan teknologi yang makin pesat, nilai-nilai tersebut makin lama makin hilang dari diri seseorang di dalam suatu bangsa, oleh karena itu perlu adanya pembelajaran untuk mempertahankan nilai-nilai tersebut agar terus menyatu dalam setiap warga negara agar setiap warga negara tahu hak dan kewajiban dalam menjalankan kehidupan berbangsa dan bernegara.

Pendidikan kewarganegaraan adalah pendidikan yang mengingatkan kita akan pentingnya nilai-nilai hak dan kewajiban suatu warga negara agar setiap hal yang di kerjakan sesuai dengan tujuan dan cita-cita bangsa dan tidak melenceng dari apa yang di harapkan. Karena di nilai penting, pendidikan ini sudah di terapkan sejak usia dini di setiap jejang pendidikan mulai dari yang paling dini hingga pada perguruan tinggi agar menghasikan penerus –penerus bangsa yang berkompeten dan siap menjalankan hidup berbangsa dan bernegara. Menurut Soemantri (2001:154) PKn ialah sebuah usaha yang dilakukan guna memberikan siswa sebuah pengetahuan serta kemampuan dasar mengenai hubungan mendasar antara warga negara dengan negara dan juga pendidikan pendahuluan bela negara sebagai bentuk-bentuk usaha pembelaan negara sebagaimana diamanatkan di dalam UUD 1945 dan juga Pancasila. Selanjutnya, pembelajaran PKn di sekolah berfungsi untuk mengembangkan sikap dan nilai moral, sedangkan tujuan pembelajaran PKn adalah untuk memberikan pengalaman kepada siswa dalam merencanakan dan menerapkan sikap yang baik untuk membentuk moral dan watak yang baik pula (Amina, 2011).

Dari uraian tersebut di atas, pendidikan di sekolah dasar sebagai pendidikan formal bagi anak generasi penerus bangsa di kemas berdasarkan karakter dan budaya bangsa yang kemudian ditetapkan melalui kurikulum. Kemudian dari kurikulum inilah roda pendidikan dipacu serta dijalankan. Pada satuan tingkat sekolah dasar, siswa merupakan anak didik yang perlu untuk di arahkan, dikembangkan, dan dijembatani ke arah perkembangannya yang bersifat kompleks.

Berkaitan dengan pendidikan di sekolah dasar kurikulum 2013 ini pendidik diharapkan mampu menciptakan suasana belajar yang tetap menyenangkan dan berpusat pada siswa. Hal ini tentunya telah disesuaikan dengan salah satu teori dalam jurnal penelitian Peran Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013: a) guru melakukan diskusi dalam proses penyusunan RPP; b) guru menyusun RPP melalui langkah-langkah yang

sesuai; c) guru melaksanakan pembelajaran secara rinci; d) guru sebagai fasilitator; e) guru memberikan pendidikan karakter; f) guru membimbing siswa dalam belajar sesuai dengan pendekatan saintifik; g) guru memilih dan menggunakan metode, media dan sumber belajar yang bervariasi; h) guru melakukan penilaian otentik; i) guru memilih dan menggunakan teknik penilaian yang bervariasi (Andiyanto, 2007:77).

Dalam hal ini, dapat disimpulkan bahwa untuk mencapai tujuan pembelajaran sesuai dengan kurikulum 2013 guru harus mampu menciptakan kegiatan pembelajaran yang efektif dan efisien dengan menerapkan berbagai model dan strategi pembelajaran yang kreatif dan inovatif untuk membantu siswa agar dapat terlibat langsung dan aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SD Negeri 2 Merak Batin Kecamatan Natar Lampung Selatan ditemukan berbagai permasalahan yang berkaitan dengan proses pembelajaran. Observer menemukan beberapa siswa bermasalah di antaranya yaitu siswa kurang antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas, siswa yang membuat gaduh saat kegiatan pembelajaran berlangsung, dan siswa yang tidur di kelas saat guru sedang memaparkan materi belajar.

Setelah diselidiki, ternyata siswa-siswa tersebut merasa bosan saat guru sedang memaparkan materi belajar yang monoton hal itu dikarenakan kurangnya pemahaman guru terhadap kebutuhan belajar siswanya. Hal ini menyebabkan, kesiapan belajar siswa tersebut juga rendah. Berdasarkan uraian masalah diatas, untuk mengatasi masalah tersebut observer mencoba menerapkan model pembelajaran berbasis proyek (PBL) untuk meningkatkan partisipasi siswa dalam kelas baik secara perilaku, pikiran, dan tindakan dalam memecahkan masalah pembelajaran di SD Negeri 2 Merak Batin.

Pada pembelajaran berbasis proyek, kegiatan pembelajaran berlangsung secara kolaboratif dalam kelompok yang heterogen. Pembelajaran berbasis proyek memiliki potensi untuk melatih meningkatkan aktivitas dan motivasi belajar siswa (Kristanti, dkk., 2016). Model pembelajaran berbasis proyek (*project based learning model*) siswa merancang sebuah masalah dan mencari penyelesaiannya sendiri. Model pembelajaran berbasis proyek (*project based learning model*) memiliki keunggulan dari karakteristiknya yaitu membantu siswa merancang proses untuk menentukan sebuah hasil, melatih siswa bertanggung jawab dalam mengelola informasi yang dilakukan pada sebuah proyek yang dan yang terakhir siswa yang menghasilkan sebuah produk nyata hasil siswa itu sendiri yang kemudian dipresentasikan dalam kelas (Amirudin, dkk: 2015).

Berdasarkan riset yang dilakukan oleh Wrigley (1998), Curtis (2005) dan National Training Laboratory (2006) didapat hasil bahwa Model pembelajaran berbasis proyek (*project based Learning model*) cukup berguna

dalam mendesain pembelajaran yang efektif sehingga cukup potensial untuk memenuhi tuntutan pembelajaran (Sastrika, dkk, 2013). Model pembelajaran berbasis proyek (*project based learning model*) membantu siswa dalam belajar : (1) pengetahuan dan keterampilan yang kokoh dan bermakna guna (*meaningfull-use*) yang dibangun melalui tugas-tugas dan pekerjaan yang otentik; (2) memperluas pengetahuan melalui keotentikan kegiatan kurikuler yang terkandung oleh proses kegiatan belajar melakukan perencanaan (*designing*) atau investigasi yang *openended*, dengan hasil atau jawaban yang tidak ditetapkan sebelumnya oleh perspektif tertentu; dan (3) membangun pengetahuan melalui pengalaman dunia nyata dan negosiasi kognitif antarpersonal yang berlangsung di dalam suasana kerja kolaboratif (Santi, 2011:77).

Berdasarkan uraian di atas, model pembelajaran berbasis proyek (*project based learning model*) diperkirakan dapat dijadikan alternatif dalam pembelajaran fisika yang dapat mengembangkan keterampilan proses sains siswa dan diharapkan hasil belajar fisika siswa menjadi lebih baik. Harapannya dengan menerapkan model pembelajaran ini guru mampu menggalakkan semangat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran sehingga siswa dapat mencapai hasil belajar yang maksimal. Maka peneliti akan merumuskan penelitian ini dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek/*Project Based Learning* Pada Pembelajaran PKn untuk Meningkatkan Partisipasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VI SD Negeri 2 Merak Batin”.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian berdasarkan metodenya, yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang menggunakan data kualitatif yang dilaksanakan di kelas VI SDN 2 Merak Bating Lampung Selatan (Arikunto, dkk., 2015). Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini mengikuti tahap penelitian yang disebut siklus. Acuan yang dijadikan pedoman penelitian ini adalah model penelitian tindakan kelas model *Kemmis dan Mc. Taggart* yang mencakup perencanaan, tindakan, implementasi tindakan dan observasi, serta refleksi (Aqib, et.al., 2009).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada observasi awal kegiatan pembelajaran yang dilakukan masih berpusat pada guru dan siswa masih kurang antusias dan kurang berpartisipasi dalam pembelajaran di dalam kelas karena kegiatan yang dilakukan siswa yaitu mencatat materi, mengerjakan LKS, dan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, dan guru hanya menggunakan metode

ceramah saja. Pelaksanaan model pembelajaran berbasis proyek/*Project Based Learning* berhasil meningkatkan

Partisipasi belajar PKn pada siswa kelas VI SD Negeri 2 Merak Batin. Model pembelajaran berbasis proyek/*Project Based Learning* dapat digunakan sebagai solusi bagi siswa dapat belajar dengan efektif karena pembelajaran yang dilakukan akan menciptakan siswa yang aktif sehingga membuat siswa dapat berpikir kritis. Pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran menjadikan guru dapat merancang bahan-bahan pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pendidikan.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat Joyce dan Weil (Uno, 2012: 219) yang menyatakan bahwa model pembelajaran merupakan suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain.

Menurut Daryanto (2009:407), *Project Based Learning* merupakan cara belajar yang memberikan kebebasan berpikir pada siswa yang berkaitan dengan isi atau bahan pengajaran dan tujuan yang direncanakan.

Berdasarkan pendapat ahli diatas mengenai pengertian dari model pembelajaran berbasis proyek/*Project Based Learning* dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran berbasis project merupakan sebuah metode pembelajaran yang sistematis yang melibatkan keaktifan siswa untuk dapat menyelesaikan dan mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya yang dituangkan dalam sebuah proyek yang nantinya peserta didik dapat mendemonstrasikan didepan kelas.

Penelitian yang telah dilaksanakan di Kelas VI SD Negeri 2 Merak Batin berjalan dengan baik. Rangkaian penelitian tindakan kelas dilaksanakan dalam 2 siklus yang masing-masing siklus terdiri dari 2 pertemuan. Nilai rata-rata siswa dan persentase jumlah siswa yang mencapai KKM (≥ 75) meningkat setelah dilaksanakan tindakan pada siklus I dan siklus II.

Nilai rata-rata hasil belajar PKn pada pra siklus sebesar 59,36 dengan jumlah siswa yang memenuhi KKM yakni 7 siswa atau setara dengan 28% dari jumlah total 25 siswa. Setelah dilaksanakan siklus I, nilai rata-rata hasil belajar PKn meningkat menjadi 75,76 dengan jumlah siswa yang memenuhi KKM yakni 18 siswa atau setara dengan 70,59% dari jumlah total siswa. Siklus II dilaksanakan karena kriteria keberhasilan dari peneliti belum terpenuhi. Nilai rata-rata hasil belajar PKn pada siklus II meningkat kembali menjadi 94,6 dengan jumlah siswa yang memnuhi KKM yakni 23 siswa atau setara dengan 92%. Hal tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran PKn yang menggunakan model pembelajaran berbasis proyek/*Project Based Learning* dapat meningkatkan partisipasi teradap hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran PKn siswa kelas VI di SD Negeri 2 Merak Batin.

Tabel 1. Perbandingan Hasil Belajar Nilai Pra siklus, Siklus I, dan Siklus II

Kriteria Keberhasilan	Nilai Pra Siklus		Siklus I		Siklus II	
	Jumlah	Persen (%)	Jumlah	Persen (%)	Jumlah	Persen (%)
Tuntas	7	28%	18	72%	23	92%
Belum Tuntas	18	72%	7	28%	2	8%
Rata-rata	59,36%		75,76%		94,6%	

Data tabel di atas menunjukkan bahwa partisipasi terhadap nilai hasil belajar siswa meningkat dari nilai pra siklus ke siklus I dan siklus II. Siswa yang tuntas pada nilai pra siklus sebanyak 7 siswa atau sebesar 28% menjadi 18 siswa atau sebesar 72% pada siklus I dan mencapai 23 siswa atau 92% pada siklus II. Siswa yang belum tuntas pada nilai pra siklus sebanyak 18 siswa atau 72% menjadi 7 siswa atau sebesar 28% pada siklus I dan mencapai 2 siswa atau 8% pada siklus II. Sedangkan nilai rata-rata pada nilai pra siklus sebesar 59,36 menjadi 75,76 pada siklus I dan mencapai 94,6 pada siklus II.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada kelas VI B SD Negeri 2 Merak Batin Lampung Selatan, dengan subjek penelitian 25 siswa dan guru wali kelas dapat dikatakan berjalan dengan baik. Dengan menerapkan model pembelajaran berbasis proyek/Project Based Learning dapat meningkatkan partisipasi belajar siswa, hal itu dibuktikan dengan meningkatnya hasil belajar siswa yang terjadi pada Siklus I dengan rata-rata 75,76 dan menjadi 94,6 pada Siklus II. Dengan menerapkan model pembelajaran berbasis proyek/Project Based Learning sesuai tahap-tahap model pembelajaran tersebut dapat memberikan pengaruh yang besar terhadap keaktifan siswa dikelas.

Berdasarkan kesimpulan tersebut, disarankan hal-hal sebagai berikut. Pertama, untuk siswa, partisipasi belajar yang sudah baik karena pembelajaran dengan model pembelajaran berbasis proyek/PjBL membuat siswa mampu berpikir dengan baik dan kritis karena adanya proyek yang dikerjakan siswa secara berkelompok. Kedua, bagi guru, peningkatan partisipasi siswa dalam proses belajar dengan menggunakan model pembelajaran berbasis proyek/PjBL dapat digunakan sebagai dasar pertimbangan untuk merancang kegiatan pembelajaran selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Amina, Sitti. (2011). Meningkatkan Hasil Belajar Pada Pembelajaran PKn Melalui Penerapan Kooperatif Tipe Jigsaw Siswa Kelas IV SD Negeri Sibe. *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, Vol. 4 No. 11 ISSN 2354-614X 1
- Amirudin, A. dkk. 2015. Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Proyek Terhadap Kemampuan Menulis Karya Ilmiah Geografi Siswa SMA. *Jurnal Pendidikan Geografi*. Vol. 20. No.1. Januari 2015.
- Andiyanto, Tri. (2007). Peran Guru Dalam Implementasi Kurikulum 2013: Studi Pada Tk Mentari Kec. Abung Selatan Kab. Lampung Utara. 2. (76-77).
- Aqib, Zainal, et.al. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: CV Yrama Widya.
- Arikunto, Suharsimi, Suhardjono, dan Supardi. (2015). *Penelitian Tindakan Kelas. Edisi Revisi*. Jakarta: PT.Bumi Aksara.
- Kristanti, Yulita Dyah; Subiki; Handayani, Rif'ati Dina. (2016). MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK (PROJECT BASED LEARNING MODEL) PADA PEMBELAJARAN FISIKA DI SMA. *Jurnal Pembelajaran Fisika*, Vol. 5 No. 2, September 2016, hal 122 - 128
- Magdalena, Ina; Haq, Ahmad Syaiful; Ramdhan, Fadlatul. (2020). PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN DI SEKOLAH DASAR NEGRI BOJONG 3 PINANG. *Bintang: Jurnal Pendidikan dan Sains*, Volume 2, Nomor 3, Desember 2020; 418-430, <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/bintang>
- Santi, T.K. 2011. Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning) untuk Meningkatkan Pemahaman Mata Kuliah Fisiologi Tumbuhan. *Jurnal Ilmiah PROGRESIF*, Vol. 7 No. 21 Desember 2011.
- Sastrika, I.A.K, dkk. 2013. Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Proyek Terhadap Pemahaman Konsep Kimia dan Keterampilan Berpikir Kritis. *e-Jurnal Program Pascasarjana (Vol 3 Tahun 2013)*. Singaraja: PMIPA Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha.
- Siska, Yulia. (2015). ANALISIS KEBUTUHAN BAHAN AJAR SEJARAH LOKAL LAMPUNG UNTUK SEKOLAH DASAR. *Mimbar Sekolah Dasar*, Volume 2 Nomor 2 Oktober 2015.
- Sopandi, A. (2015) "Studi Kebijakan Penerapan Bahasa, Budaya Dan Sejarah Bekasi Sebagai Muatan Lokal Di Sekolah". *Laporan Penelitian*, Universitas Islam "45" Bekasi, tahun 2015.
- Sumantri, Numan. (2001). *Pembaharuan Pendidikan IPS*. Bandung: Rosda Karya.